

SKRIPSI

ANALISIS NOVEL *KAMBING DAN HUJAN* KARYA MAHFUD IKHWAN

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



BACO

NIM 11411A0061

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS NOVEL *KAMBING DAN HUJAN* KARYA MAHFUD IKHWAN

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 29 Januari 2020

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Akhmad. M.Hum
NIDN. 0822086002

Dosen Pembimbing II




Roby Mandalika Waluyan, M.Pd
NIDN. 0822038401

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi




Nurmiwati, M.Pd
NIDN. 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS NOVEL *KAMBING DAN HUJAN* KARYA MAHFUD IKHWAN


Skripsi atas nama Baco telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 4 Februari 2020

Dosen Penguji :

1. Drs. H. Akhmad, M.Hum (Ketua) 
NIDN 0822086002

2. Sri Maryani, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0811038701

3. Rud Arrahman, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0812078201

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BACO
 NIM : 11411A0061
 Tempat/Tgl Lahir : Pulau Medang / 09 April 1994
 Program Studi : Bahasa Indonesia
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email :
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwani

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 10 Februari 2020

Penulis

BACO
 NIM. 11411A0061

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Baco

NIM : 11411A0061

Alamat : Pulau Medang, Desa Batu Tiga Kec. Boleng. Kabupaten Manggarai Barat. Kota Labuan Bajo, NTT.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Mataram, 29 Januari 2020



membuat pernyataan,

Baco

NIM. 11411A0061

MOTTO

Berusaha sambil berdo'a, itu yang harus di lakukan, jangan sampai berputus asa.

(Baco)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk.

1. Ayahanda Halilla dan Ibunda Darapati tercinta. Apa yang saya dapatkan hari ini adalah manifestasi dari rasa bangga untuk menghadirkan setetes kebahagiaan ini. Tapi belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata Ayah dan Ibunda. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.
Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Bapak dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Kepada kakak-kakakku yang tidak pernah mengeluh ketika direpotkan dan mengurus saya yang sering sakit.
3. Kepada seluruh keluarga, guru dan teman-teman dan semua orang yang bertanya “Kapan Wisuda” ku persembahkan karya sederhana ini sebagai jawaban akan pertanyaan horror itu.
4. Kepada Bapak/Ibu Dosen FKIP Mataram, yang selalu mengajarkan kepada saya, harus selalu berusaha dan berdoa.
5. Kepada Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan-arahan yang baik kepada saya, saya ucapkan terima kasih karena sudah mau membimbing saya.
6. Fazria Kimala (Penyemangat qu)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Analisis Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat. Terima kasih tak terhingga saya ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Nurmiwati, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan bahasa Indonesia
4. Bapak Drs. H. Akhmad. M.Hum., Sebagai pembimbing I
5. Bapak Roby Mandalika Waluyan, M.Pd. Selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, yang telah bersusah payah tanpa pamrih telah memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan meluangkan tenaga,

pikiran, serta waktunya untuk mengajar penulis dalam kegiatan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkompeten.



Mataram, 29 Januari 2020



membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Baco", is written over the stamp.

Baco
NIM. 11411A0061

Baco 11411A0061. **Analisis Novel *Kambing dan hujan* karya Mahfud Ikhwan.**
Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. H. Akhmad. M.Hum.

Pembimbing II : Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan, menguraikan aspek apakah yang melatarbelakangi novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Penelitian ini berjudul Analisis novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode catat, dan metode telaah pustaka. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga langkah: a) identifikasi, b) klasifikasi, dan c) interpretasi. Hasil dari penelitian ini berupa struktur novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan, dan aspek apakah yang melatarbelakangi novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan, serta pembahasan dari novel tersebut.

Kata Kunci: *analisis, novel Kambing dan Hujan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 Hakikat novel	9
2.2.2 Jenis-jenis Novel.....	10
2.2.3 Struktur Novel.....	13
2.2.3.1 Unsur intrinsik novel.....	13
2.2.3.2 Unsur ekstrinsik	18
BAB III METODE PENELITIAN	

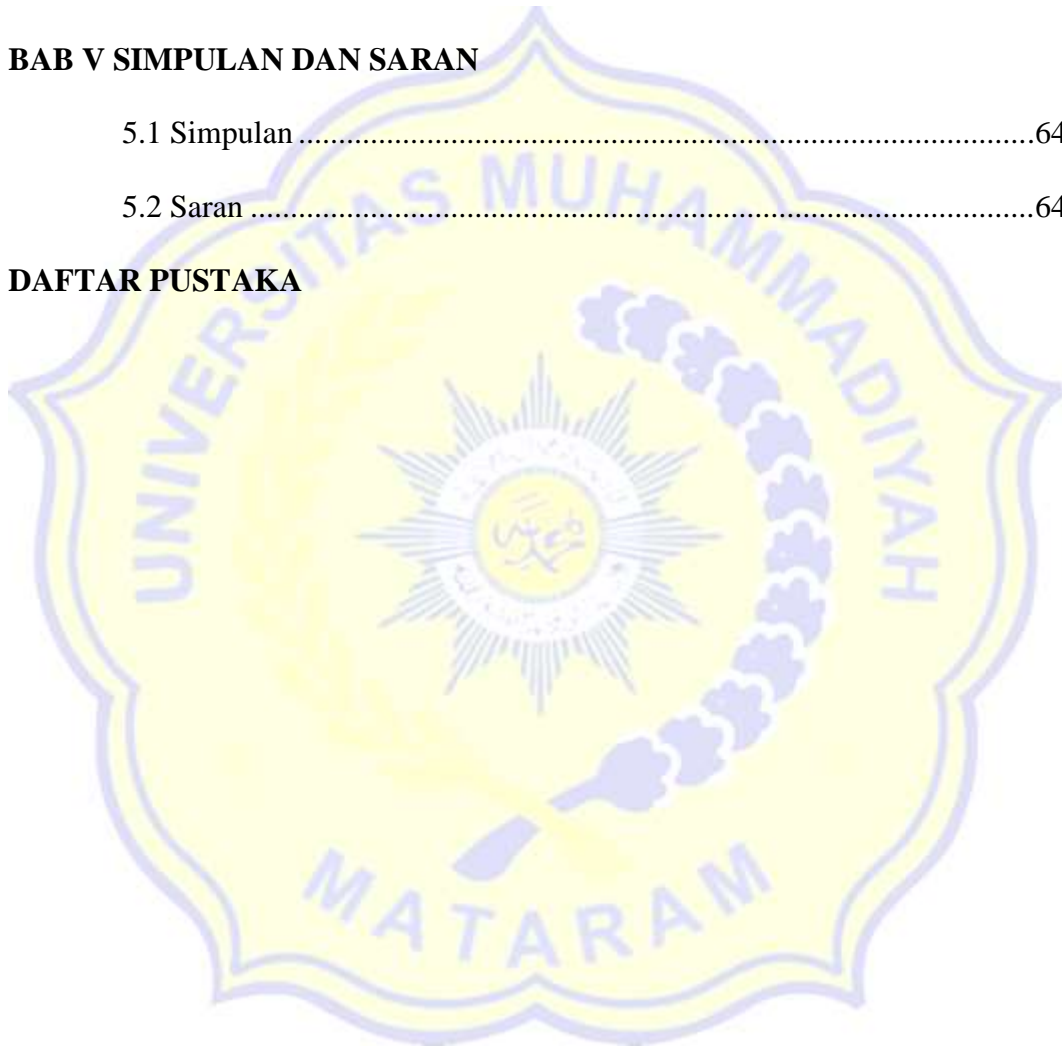
3.1 Data dan Sumber Data.....	29
3.1.1 Data.....	29
3.1.2 Sumber Data	29
3.2 Metode Pengumpulan Data	30
3.2.1 Metode Catat.....	30
3.2.2 Metode Telaah Pustaka.....	30
3.3 Metode Analisis Data	30
a. Identifikasi	31
b. Klasifikasi	31
c. Interpretasi	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	33
4.1.1 Sinopsis	33
4.1.2 Deskripsi Data.....	34
4.1.3 Intrinsik	34
a. Tema	34
b. Penokohan.....	35
c. Alur	45
d. Latar	55
e. Sudut Pandang	55
f. Amanat.....	56
4.1.2.1 Ekstrinsik	56
a. Latar Sosial Budaya	56

b. Biografi Pengarang	57
4.1.3 Aspek yang melatar belakangi novel <i>Kambing dan Hujan</i>	58
a. Aspek relegiusitas	58
b. Iplementasi hasil penelitian	62
4.2 Pembahasan	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra diterima sebagai realitas sosial, budaya dan keindahan. Dalam karya sastra selalu ada perkembangan yang terjadi baik pada isi atau bentuk karya tersebut. Karena itu, pembaca akan tahu realitas sosial budaya dan keindahan sastra sebenarnya ditentukan oleh masyarakat penghasil karya sastra tersebut.

Sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat. Hasil dari imajinatif yang dilakukan oleh pengarang tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra tersebut misalnya drama, cerpen, puisi, dan novel. Dalam penciptaan karya sastra tersebut tidak hanya melalui imajinatif yang dilakukan oleh pengarang tetapi, dapat juga dari hasil pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin pengarang tersebut berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Biasanya, masalah yang diketengahkan adalah masalah-masalah yang sedang terjadi.

Rahmat Djoko Pradopo (1995:26) memandang karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia, kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah “kebenaran” penggambaran, atau apa yang ingin

digambarkan pengarang ke dalam karyanya. Melalui penggambaran tersebut pembaca dapat menangkap penggambaran seorang pengarang mengenai dunia sekitarnya, apakah itu sudah sesuai dengan hati nuraninya atau belum.

Satu hal yang tidak mungkin terlepas dari penciptaan karya sastra adalah latar belakang pengarang itu. Beberapa hal yang dapat melatar belakangi pada saat karya sastra itu diproses misalnya, kondisi kejiwaan si pengarang sendiri, faktor religi, latar belakang sosial budaya atau masalah politik.

Perkembangan novel di Indonesia sekarang ini cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru telah diterbitkan. Novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi yang lebih banyak mengetengahkan kisah-kisah romantise anak muda. Tema dalam karya sastra sejak dahulu hingga sekarang banyak mengetengahkan tentang masalah-masalah sosial yang terjadi pada umumnya.

Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsurnya. Semua unsur tersebut sengaja didegradasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latarnya.

Sebuah novel akan memiliki ruh bila diwarnai dengan fakta yang melingkup masyarakat saat diciptakan novel tersebut. Eksperimen yang mendalam, baik mengenai kondisi sosial, perilaku seorang tokoh, atau bentuk lainnya akan membantu dalam menghidupkan cerita. Namun, perlu ditegaskan bahwa sastra bukan sepenuhnya sejarah, sebab disana otoritas pengarang

sebagai pencipta masih berlaku, artinya pengarang bebas dan berhak memasukkan imajinasi serta pandangan dunianya ke dalam cerita, dan inilah yang membedakan karya sastra dengan karya yang lainnya.

Goldmann (dalam Faruk, 1994:18) mendefinisikan novel sebagai cerita mengenai pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik itu hanya dapat dilihat dari kecenderungan dunia-dunia yang problematikanya yang hero. Nilai-nilai tersebut hanya ada dalam kesadaran pengarang dengan bentuk yang konseptual dan abstrak. Melalui karyanya, seorang pengarang menawarkan hal-hal tertentu yang berkaitan dengan kehidupan, yang mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya. Setelah membaca novel, mungkin sekali pembaca akan merasakan sesuatu yang belum dirasakan sebelumnya, mungkin berupa keharuan ikut merasakan penderitaan atau kebahagiaan seperti yang dialami tokoh atau berbagai sifat emotif lain yang dapat menyebabkan pembaca mengalami perubahan dalam menyikapi hidup dan kehidupan ini (Nurgiyantoro, 1995:71).

Karya sastra yang tercipta pada waktu tertentu dapat menjadi penggerak keadaan dan situasi yang terjadi pada penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realitas dari masa tertentu.

Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan ini, menceritakan ketika pertemuan antara Fauzia dengan Mif didalam sebuah bus kota tujuan Surabaya. Dan akhirnya kisah pun berlanjut panjang dan berliku. Hingga mereka pun akhirnya berkirim surel dan saling bertukar nomer handphone, dan keduanya pun tumbuh rasa cinta. Tapi, ternyata cinta keduanya tak mudah, mereka harus mengalami drama cinta yang sulit dan penuh konflik, hingga mengantarkan pada masalah dua keluarga (Mif dan Fauzia). Permasalahannya adalah terkait tentang ideologi keduanya, keluarga Mif dan Fauzia. Keluarga Mif adalah penganut Islam pembaharuan (modern) yang identik dengan Muhammadiyah, sedangkan keluarga Fauzia adalah penganut Islam tradisional, yakni nahdliyyin (orang Nahdlatul Ulama'), hingga pertikaian, konflik, dan kisah pun berlanjut penuh intrik, terlebih menyangkut perbedaan ideologi dan keyakinan atas nama "Islam".

Miftahul Abrar tumbuh dalam tradisi Islam modern. Latar belakang itu tidak membuatnya ragu mencintai Nurul Fauzia yang merupakan anak seorang tokoh Islam tradisional. Namun, seagama tidak membuat hubungan mereka baik-baik saja. Perbedaan cara beribadah dan waktu hari raya serupa jembatan putus yang memisahkan keduanya, termasuk rencana pernikahan mereka.

Hubungan Mif dan Fauzia menjelma tegangan antara hasrat dan norma agama. Ketika cinta harus diperjuangkan melintasi jarak kultural yang rasanya hampir mustahil mereka lalui, Mif dan Fauzia justru menemukan sekelumit rahasia yang selama ini dikubur oleh ribuan prasangka. Rahasia itu akhirnya

membawa mereka pada dua pilihan: percaya akan kekuatan cinta atau menyerah pada perbedaan yang memisahkan mereka.

Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan merupakan sebuah karya sastra yang tidak hanya cukup dinikmati saja. Melainkan perlu mendapat tanggapan ilmiah. Peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya, penelitian ini diangkat dengan judul “Analisis Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan?
2. Aspek apakah yang melatar belakangi novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan stuktur novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
2. Menguraikan aspek apakah yang melatar belakangi novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah khasanah pengetahuan secara teoretis kepada pembaca mengenai penelitian dalam bidang sastra, terutama penelitian sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti yang berminat menganalisis karya sastra, khususnya penelitian yang tertarik dalam pengkajian novel.

b. Manfaat bagi pengambil kebijakan pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pedoman untuk menentukan arah kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara inovatif dan kontekstual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Agung Wijayanto (2010), berjudul Analisis Roman *Germinal* karya Emila Zola, merupakan roman naturalisme yang menggambarkan proses perjuangan kaum sosialis terhadap ketidakadilan kaum kapitalis. Roman ini merupakan gambaran pemikiran Zola mengenai struktur masyarakat yang timpang antara kaum buruh dan kaum borjuis pada masyarakat Prancis abad ke XIX.

Woro Dyasti Prameswari (2018) berjudul Analisis novel *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari dan relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA, penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data adalah novel *Berkisar Merah*.

Linda Dwi Mastuti (2015) berjudul Analisis dalam Roman *Die Verwandlung* karya Franz Kahfa, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Objek penelitian ini adalah roman *Die Verwandlung* karya Franz Kahfa.

Sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993:23).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Karya Sastra

2.2.1.1 Sastra imajinatif

Sastra imajinatif adalah sastra yang berupaya untuk menerangkan, menjelaskan, memahami, membuka pandangan baru, dan memberikan makna realitas kehidupan agar manusia lebih mengerti dan bersikap yang semestinya terhadap realitas kehidupan. Dengan kata lain, sastra imajinatif berupaya menyempurnakan realitas kehidupan walaupun sebenarnya fakta atau realitas kehidupan sehari-hari tidak begitu penting dalam sastra imajinatif.

2.2.1.2 Sastra non-imajinatif

Sastra non-imajinatif memiliki beberapa ciri yang mudah membedakannya dengan sastra imajinatif. Setidaknya terdapat dua ciri yang berkenaan dengan sastra tersebut. Pertama, dalam karya sastra tersebut unsur faktualnya lebih menonjol daripada khayalnya.

2.2.2 Novel

2.2.2.1 Novel pencitaan

Novel ini melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secaraimbang. Terkadang peranan wanita lebih dominan. Novel ini biasanya berisi berbagai macam tema dan hampir sebagian besar novel termaksud ke dalam jenis novel ini.

2.2.2.2 Novel petualangan

Novel petualangan sedikit sekali memasukkan peran wanita. Jika wanita disebut dalam novel ini, pengembarannya hampir stereotip dan kurang berperan dalam cerita. Walau terkadang di dalam novel jenis petualangan terdapat tema penciptaan, tetapi hal itu hanya sebagai sampingan saja.

2.2.2.3 Novel fantasi

Novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realitas dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel dengan jenis ini mementingkan ide, konsep, dan gagasan pengarang yang hanya jelas jika disampaikan dalam bentuk cerita fantasi yang dalam hal ini menyalahi hukum empiris dan bertentangan dengan realitas.

2.2.3 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel berwujud. Atau, sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja,

misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005:23).

Wardani (2009:183) menyebutkan bahwa strukturalisme memandang bahwa struktur karya sastra terdiri atas: tema, plot, setting, penokohan, dan perwatakan, dan sudut pandang. Di dalam penelitian ini dibahas beberapa unsur intrinsik novel yang meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang. Berikut adalah penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik tersebut.

2.2.3.1 Tema

Setiap fiksi harus mempunyai dasar atau tema yang merupakan sasaran tujuan (Tarigan, 1993:125). Ismiyati (2006:161) berpendapat bahwa tema cerita memegang peran dan fungsi yang sama pentingnya dengan unsur lainnya, yakni merupakan alat bantu atau sarana untuk memahami seluk-beluk novel secara keseluruhan. Seseorang harus mengetahui tema karya sastra untuk menjawab makna suatu karya sastra. Tema sebuah karya sastra berada dalam jalinan cerita yang membangun karya sastra tersebut. Stanton (2007:41) menjelaskan bahwa tema merupakan makna yang merangkum semua elemen dalam cerita dengan cara yang paling sederhana. Penjelasan ini senada dengan pendapat Brooks & Warren (dalam Tarigan, 1993:125) yang mengatakan bahwa tema adalah dasar atau makna suatu cerita atau novel.

2.2.3.2 Penokohan

Penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya fiksi. Suatu peristiwa terjadi karena adanya aksi dan reaksi tokoh-tokoh. Suatu peristiwa cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya tokoh. Abrams (Nurgiyantoro, 2005:165) menjelaskan bahwa “tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan”. Nurgiyantoro (2005:165) menambahkan bahwa penokohan itu juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Batasan ini memberi indikasi bahwa masing-masing tokoh mempunyai karakter tertentu yang mampu mendukung jalannya cerita sekaligus berhubungan dengan unsur lain yang akhirnya membentuk keterjalinan cerita yang padu dan utuh dalam novel.

Istilah penokohan menurut Waluyo (1994:165) adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, hubungan tokoh unsur cerita yang lain, watak, tokoh-tokoh, dan bagaimana pengarang menggambarkan tokoh-tokoh itu. Jones (Nurgiyantoro, 2005:165) yang menjelaskan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

2.2.3.3 Alur

Waluyo (1994:145) memberi batasan bahwa alur atau plot adalah struktur gerak yang didapatkan dalam cerita fiksi. Boulton (Waluyo, 1994:145)

menegaskan bahwa plot juga berarti peristiwa yang disusun dalam urutan waktu yang menjadi penyebab mengapa seseorang tertarik untuk membaca dan mengetahui kejadian yang akan datang. Sejalan dengan pendapat diatas, Stanton (2007:26), mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Berkaitan dengan pengertian alur, Zaidan, dkk. (2007:17) menjelaskan bahwa alur adalah jalan peristiwa yang melibatkan tokoh. Alur digerakkan oleh tokoh dan tanpa tokoh sebuah alur tidak akan terasa hidup. Tokoh tidak akan terasa hidup tanpa alur. Alur adalah unsur yang menjadikan tokoh hadir dalam cerita. Alur adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logik dan kronologi saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg, dkk., 1989:149). Wiyatmi (2006:36) menjelaskan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Hubungan ini mengacu pada keterjalinan antar unsur yang membangun cerita. Peristiwa yang satu dan peristiwa lain saling memengaruhi dan saling terikat karena dibentuk oleh alur.

2.2.3.4 Latar (*setting*)

Stanton (2007:35) berpendapat “latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung”. Latar atau *setting* adalah salah satu unsur penting dalam pembentukan cerita dalam sebuah karya fiksi. Latar dapat membangun suasana cerita dan mendukung unsur-unsur cerita lainnya. W.H Hudson (Waluyo, 1994:198) menyatakan bahwa *setting* atau latar adalah keseluruhan lingkungan

cerita yang melingkupi adat istiadat, kebiasaan, dan pandangan hidup tokoh. Sementara itu, Abrams (Nurgiyantoro, 2005:216) menjelaskan bahwa latar juga disebut sebagai landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dianggap sebagai pangkalan pijakkan dunia rekaan yang direalisasikan dengan tempat, waktu, dan sistem kehidupan, termasuk sarana kehidupan (Zaidan, dkk., 2001:18).

2.2.3.5 Sudut pandang (*point of view*)

Point of view adalah istilah dari teori cerita atau naratologi yang menunjukkan kedudukan atau tempat berpijak juru cerita terhadap ceritanya (Dick Hartoko & B. Rahmanto, 1986:108). Di lain pihak, Panuti Sudjiman (1988:71) menjelaskan bahwa seorang pencerita atau pengarang menyampaikan cerita dari sudut pandangnya sendiri. Sudut pandang atau *point of view* adalah sudut dari mana pengarang bercerita (Waluyo, 1994:183). Hampir sejalan dengan pendapat itu, Abrams (Nurgiyantoro, 2005:248) mengemukakan bahwa sudut pandang adalah “cara atau pandangan yang dipergunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam karya fiksi kepada pembaca”.

2.2.3.6 Amanat

Pesan moral dalam cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan teladan atau dijadikan contoh. Penyampaian pesan dalam cerita selalu di dasarkan pada tema dan tujuan

yang sudah ditentukan oleh pengarang ketika menyusun rancangan cerita. Amanat atau pesan dalam sebuah tulisan cerita tidak selalu tersurat (jelas), namun dapat juga tersirat (tersembunyi). Umumnya amanat atau pesan bisa ditelusuri melalui percakapan para tokoh dalam sebuah cerita. Apabila tema berkaitan dengan arti, maka sebuah amanat berkaitan dengan makna. Lalu apabila tema mempunyai sifat yang sangat lugas, khusus, dan objektif maka amanat mempunyai sifat kias, umum, dan subjektif.

2.2.4 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri (Suroto, 1989:138). Hal ini diperjelas oleh Darma (2004:23) yang menyatakan bahwa kajian ekstrinsik sangat memperhatikan hubungan karya sastra dengan dunia luar karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik secara tidak langsung turut membangun kesatuan sebuah karya sastra. Unsur ini ikut memengaruhi penciptaan suatu karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari latar sosial budaya, biografi pengarang, dan proses kreatif penciptaan karya. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai unsur-unsur tersebut.

2.2.4.1 Latar sosial budaya

Sastra dipandang sebagai suatu gejala sosial. Quthb (dalam Sangidu, 2004:38) mengemukakan bahwa karya sastra adalah “untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun baik dan indah”. Dengan kata lain, sastra diciptakan oleh pengarang berdasar realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, dikatakan bahwa sastra memang

mencerminkan kenyataan. Luxemburg (dalam Sangidu, 2004:39) menambahkan bahwa pendapat ini disebut penafsiran mimetik mengenai sastra.

Karya sastra dapat disebut sebagai tanggapan pengarang terhadap dunia atau realitas sosial yang dihadapinya. Pemikiran ini mendapat pengakuan yang positif dari Zeraffa (dalam Sangidu, 2004:43) yang menjelaskan bahwa “sebelum pencipta (pengarang) menulis karya sastra yang berwujud novel atau lainnya, maka ia terlebih dahulu menganalisis sebuah realitas sosial yang dihadapinya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2005:108) yang memaparkan bahwa “pengarang tidak terlepas dari sejarah sastra dan latar belakang sosial budayanya”. Seorang pengarang yang baik akan selalu mempelajari segala macam persoalan dalam kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan misinya sebagai seorang pengarang yang selalu berhubungan dengan manusia dengan segala permasalahannya. Latar sosial pada dasarnya mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Latar belakang karya sastra meliputi faktor kehidupan dan lingkungannya, seperti geografi, sejarah, legenda, pekerjaan, kepercayaan, nilai-nilai masyarakat dan cara berfikir (Nafrom Hasjim, dkk., 2001: 43). Waluyo, (1994:66) juga memaparkan bahwa “latar belakang sosial budaya adalah suku, agama, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan sebagainya”. Latar belakang sosial budaya ini akan mempengaruhi suatu karya fiksi dan memberi nuansa pada karya fiksi tersebut. Kelas sosial pengarang akan

memengaruhi bentuk dan karya yang diciptakannya, sebagaimana dikatakan Griff (dalam Faruk 1994:45) yang menyatakan bahwa sekolah dan latar belakang keluarga dengan nilai-nilai dan tekanannya memengaruhi sesuatu yang dikerjakan oleh sastrawan.

Latar sosial budaya disimpulkan sebagai corak dasar dari sebuah kelompok sosial masyarakat tertentu yang turut menjadi atmosfer penulisan cerita fiksi. Latar sosial budaya yang memengaruhi sebuah novel tidak pernah lepas dari keadaan sosial budaya masyarakat yang telah menyatu dalam diri pengarang.

2.2.4.2 Biografi pengarang

Sumardjo & Saini K.M. (1988:22) menyebutkan bahwa biografi adalah riwayat hidup atau cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi pengarang dapat dikatakan sebagai data penunjang untuk mengetahui pandangan dunia, latar belakang sosial, pendidikan, agama, dan segala hal yang berhubungan dengan pengarang.

Keterlibatan sosial, sikap, dan ideologi pengarang tidak hanya dapat dipelajari melalui karya-karya mereka, tetapi juga dapat di pelajari dari dokumen biografi. Biografi hanya bernilai sejauhmemberi masukan tentang penciptaan karya sastra (Wellek & Warren, 1990:82). Sugihastuti (2003:3) menekankan bahwa pandangan hidup pengarang diperlukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola dasar pemikiran dengan hasil ciptaannya antara proses kreatif dengan karya-karyanya.

Berdasarkan pola pemikiran-pemikiran tersebut, ditarik simpulan bahwa analisis karya sastra dengan menggunakan data berupa biografi pengarang hanya sebagai salah satu sumber pendukung dan bukan satu-satunya sumber untuk dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam suatu karya sastra.

2.3 Hakikat novel

Nurgiyantoro (2005:9) memaparkan bahwa novel berasal dari bahasa Itali, yakni *novella*. Abrams (Nurgiyantoro, 2005:9) mengemukakan bahwa secara harfiah *novella* berarti sebagai “sebuah barang baru yang kecil” yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Berdasarkan pengertian tersebut, dijelaskan bahwa novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Basuki yang menjelaskan “ novel atau roman adalah bentuk prosa yang sangat beragam, sulit mendefinisikannya sebagai bentuk sederhana seperti kisah yang mengedepankan tokoh, di suatu masa dan suatu tempat, menghadapi sejumlah konflik, dan punya alur (plot) tertentu, dan menjanjikan suatu keputusan sesudah klimaks dicapai” (Basuki, 2006:159).

Novel sebagai sebuah karya fiksi merupakan sebuah karangan yang memaparkan ide, gagasan, atau khayalan dari pengarangnya. Ide atau gagasan tersebut berupa pengalaman langsung yang dimiliki pengarang maupun sebuah ide yang bersifat imajinasi. Brooks (Tarigan, 1993:120) mendefinisikan bahwa fiksi adalah “sebuah bentuk penyajian atau cara seseorang memandang hidup ini”. Bertolak dari pengertian itu, diambil sebuah pemikiran bahwa karya fiksi memang

tidak nyata, tetapi karya sastra juga bukan sebuah kebohongan karena fiksi adalah suatu jenis karya sastra yang menekankan kekuatan kesastraan pada daya penceritaan. Karya sastra tidak hanya sebuah khayalan, tetapi merupakan sebuah cerminan dari suatu hal yang dirasakan, dilihat, bahkan mungkin dialami oleh seorang pengarang.

Berdasarkan beberapa pengertian novel di atas, ditarik sebuah simpulan bahwa novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang mengandung unsur-unsur pembangun cerita dan merupakan sebuah pandangan dari sebuah kenyataan yang dibangun secara imajinatif dalam sebuah cerita.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

3.1.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa, kalimat, paragraf, atau pun dialog-dialog antar tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan yang mengacu pada struktur, dan latar belakang novel.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

Berikut ini adalah deskripsi novel tersebut:

Judul : *Kambing dan Hujan*

Pengarang : Mahfud Ikhwan

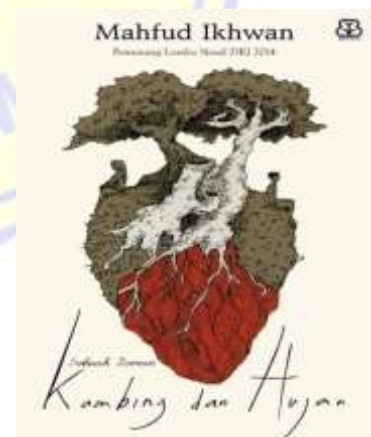
Tahun Terbit : 2015

Sampul : Gambar pohon berupa jantung

Warna Sampul : Putih, coklat, merah, dan hitam

Diterbitkan Oleh : PT Bentang Pustaka

Tebal Novel : 379 halaman



Panjang : 20,5 cm

ISBN : 978-602-291-470-9

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat dan telaah pustaka. Teknik pengumpulan data ini pada dasarnya adalah seperangkat cara atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indera manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait berdasarkan masalah penelitian (Faruk, 2012:24).

3.2.1 Metode Catat

yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah peneliti, kemudian diseleksi, diatur, selanjutnya diklasifikasikan.

Setelah melakukan pembacaan penelitian menyimak novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan, untuk mendapatkan data. Kemudian data yang diperoleh dicatat sesuai dengan keperluan dalam penelitian.

3.2.2 Metode Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian yang mendalam atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang diakui kepekarannya

Penelitian melakukan pembacaan terhadap novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan secara keseluruhan.

3.3 Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif menurut Supratno (2010:76) yaitu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan makna data sehingga lebih jelas serta mudah dipahami oleh pembaca sedangkan instrumen untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel klasifikasi. Teknik analisis data dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

a) Identifikasi

Suatu cara yang dilakukan oleh seorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain. Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan individu lain atau menjadikannya bagian yang terintegrasi dengan kepribadian dirinya sendiri. Kemudian orang lain yang menjadi tujuan sasaran identifikasi disebut idola (dari kata idol yang berarti “sosok yang dipuja”). Pola hidup, sikap, perilaku bahkan keyakinan sang idola akan melembaga serta menjiwai para pelaku identifikasi sehingga kepribadian mereka terpengaruh dengan sang idol dan membentuk karakter yang mirip. Sepintas, identifikasi ini mirip dengan imitasi, namun pada dasarnya kedua adalah hal tersebut berbeda. Perbedaan dasarnya proses identifikasi, peniruan dilakukan secara menyeluruh, sehingga proses identifikasi lebih mendalam, sedangkan dalam proses peniruan imitasi cenderung tidak menyeluruh.

b) Klasifikasi

Mengatakan bahwa klasifikasi berasal dari kata Latin “Classic”. Klasifikasi adalah proses pengelompokkan, artinya mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama. Secara umum dapat dikatakan bahwa batasan klasifikasi adalah usaha menata alam pengetahuan ke dalam tata urutan sistematis. Basuki, 2006.

c) Interpretasi

Menurut Kaelan (1998) interpretasi adalah suatu seni yang menggambarkan komunikasi secara tidak langsung, akan tetapi komunikasi tersebut bias dengan mudah dipahami. Agar data yang diperoleh dalam penelitian tidak bersifat subjektif, maka teknik pemeriksaan keabsahan perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006:92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoretis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.